

PENGARUH NILAI TUKAR (KURS) DAN SUKU BUNGA (BI RATE) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI MASA PANDEMI

Dea Fadhillah Ramadhan¹ dan Saur C. Simamora²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

¹Dhefadillah99@gmail.com dan ²saurcsimamora@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Nilai Tukar/ Kurs dan Suku Bunga terhadap IHSG. Populasi dalam penelitian ini adalah IHSG yang terdaftar di BEI, nilai tukar/kurs dan suku bunga pada bulan Januari 2020 sampai bulan Juni tahun 2021. Metode penentuan data sampel dengan sensus sampling. Metode analisis data yang di gunakan adalah regresi linear berganda, dengan uji hipotesis parsial dan simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Nilai Tukar/ Kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG, Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan secara simultan Nilai Tukar/ Kurs dan Suku Bunga berpengaruh terhadap IHSG dan memiliki pengaruh 71.1% sedangkan 28,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Nilai Tukar, Suku Bunga , IHSG

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi di Indonesia sudah terjadi pada tahun 1998 lalu di ikuti dengan krisis ekonomi di tahun 2008 yang melanda di seluruh dunia, salah satu yang terkena dampaknya adalah Indonesia, dampak dari krisis tersebut berpengaruh negatif terhadap perekonomian negara. Krisis ekonomi diperparah saat pertama kali virus Covid-19 masuk ke Indonesia karena adanya situasi *Lockdown* perekonomian negara makin melemah karena adanya situasi tersebut beberapa perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan dan karena hal tersebut perusahaan tersebut mengurangi sebagian karyawan. Dampak yang terjadi adalah melemahnya nilai tukar (kurs) dan fluktuasi tingkat suku bunga (BI-7DRR). Hal ini dapat mempengaruhi harga saham dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga pasar modal indonesia mengalami penurunan (Kartikaningsih et al., 2020).

Pandemi Covid-19 tidak hanya melanda kesehatan warga dunia. Wabah ini juga menyerang perekonomian global hingga ke Indonesia. Adanya wabah Covid-19 juga mempengaruhi indeks harga saham gabungan (IHSG) dimana para investor menggunakan indeks harga saham gabungan (IHSG) untuk menjadi parameter tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu negara dan perkembangan investasi disuatu negara. IHSG merupakan indeks yang menunjukkan perkembangan harga-harga saham di Bursa Efek Indonesia (BIE) (Widayanti et al., 2017).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham adalah nilai tukar menurut (Hadi, 2015:11) Nilai tukar atau disebut juga kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli dari transaksi jual beli barang dan jasa dengan negara lain terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut dan inilah tercipta nilai tukar atau kurs yang terdiri dari kurs jual, kurs beli, dan kurs tengah, Sedangkan menurut (Amrillah, 2016, p. 234) nilai tukar (Kurs) merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik yang kemudian meningkatkan harga saham yang tercermin pada IHSG.

Dampak wabah Covid-19 juga mempengaruhi BI Rate. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Menurut Raharjo dan Elida (2015:43) “BI rate adalah suku bunga kebijakan BI yang mencerminkan sikap (*stance*) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI. BI rate diumumkan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menjadikan acuan di dalam mengambil langkah-langkah di bidang ekonomi”

Berikut adalah data Nilai tukar (Kurs) dan Suku Bunga (BI Rate) periode Januari 2020 sampai dengan Juni 2021:

Tabel Nilai Tukar (Kurs) dan Suku Bunga (BI7DRR)

Bulan	Nilai Tukar (Kurs) 1\$/Rp	Suku bunga BI –(BI7DRR) (%)
Januari 2020	13.482	5,00
Februari	14.234	4,75
Maret	16.367	4,50
April	15.157,01	4,50
Mei	14.733,01	4,50
Juni	14.302	4,25
Juli	14.653,01	4,00
Agustus	14.554	4,00
September	14.918	4,00
Oktober	14.690	4,00
November	14.128	3,75
Desember	14.105	3,75
Januari 2021	14.083,71	3,75
Februari	14.229	3,50

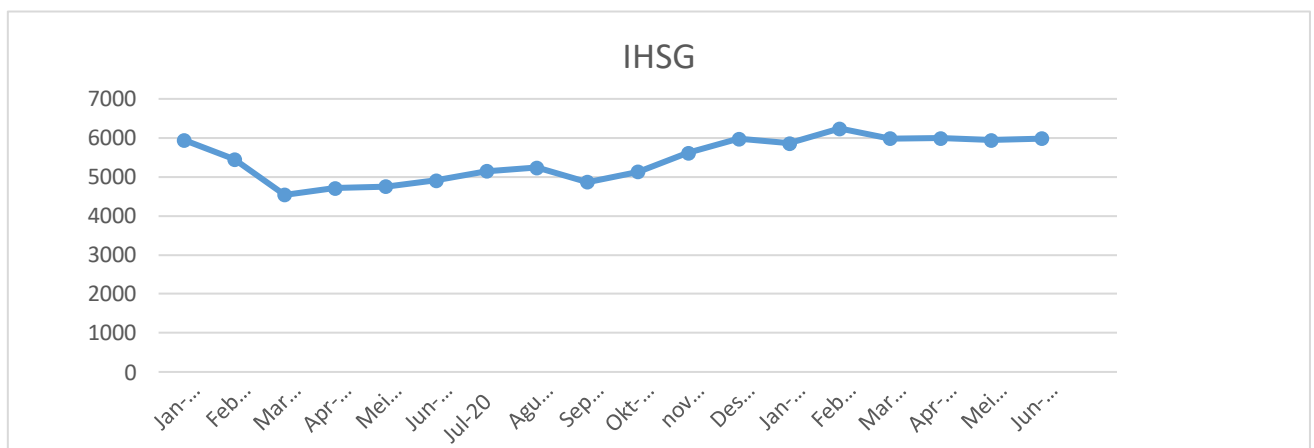
Maret	14.572	3,50
April	14.468	3,50
Mei	14.310	3,50
Juni	14.496	3,50

Sumber: www.bi.go.id, 2021

Berdasarkan tabel diatas pada bulan Januari 2020 kurs mengalami di angka 13.482 namun pada saat pertama kali virus Covid-19 tepatnya di bulan maret kurs mengalami fluktuasi ekstrim hingga mencapai angka 16.367 sampai bulan juni 2021 kurs di angka 14.496 dapat di simpulkan sebelum masuknya virus Covid-19 kurs masih stabil akan tetapi pada saat terkonfirmasi virus Covid-19 di Indonesia kurs mengalami fluktuasi ekstrim, sama halnya suku bunga juga mengalami fluktuasi ekstrim di mana awal bulan Januari 2020 suku bunga di angka 5% akan tetapi di bulan maret 2020 suku bunga mengalami penurunan sebesar 4,5% sampai bulan juni 2021 suku bunga masih mengalami penurunan di angka 3,5% dapat di simpulkan bahwa adanya penurunan tersebut investor lebih memilih alternatif lain untuk berinvestasi dengan imbalan yang lebih tinggi karena hal itu dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan (IHSG).

IHSG adalah satu-satunya komponen penting yang wajib digunakan dalam untuk memantau pergerakan harga saham di Indonesia. Para investor biasanya menggunakan parameter dalam IHSG untuk membaca perkembangan harga dan menjadikan acuan pada portofolio. Menurut (Zulbiadi Latief ,Analisis.co.id, 2018): "IHSG adalah indeks untuk seluruh saham yang diperdagangkan di BEI, yang mencerminkan trend pergerakan dan nilai rata-rata keseluruhan saham dari emiten yang ada di Indonesia."

GAMBAR GRAFIK IHSG BULAN JUNI 2021



Kurs dan fluktuasi suku bunga, pada bulan maret IHSG menyuntuh angka 4538,93 yang sebelumnya pada awal tahun masih di level 6300. IHSG mengalami penurunan terus terjadi penurunan ataupun kenaikan yang dikarenakan perubahan pada setiap harga

saham yang terdaftar di bursa saham. Data IHSG tersebut menunjukkan adanya fluktuasi di setiap bulannya terlebih dikarenakan adanya Virus Covid-19 yang masuk ke Indonesia.

Sebelum terkonfirmasi COVID-19 pertama di Indonesia, IHSG berada pada level 6.244 (24 Jan) melemah ke 5.942 (20 Feb 20) dan terkoreksi lagi ke level 5.361 (2 Maret 20). Pada 12 Maret 20, saat WHO mengumumkan pandemi, IHSG jatuh 4,2 persen menjadi 4.937 ketika sesi Kamis dibuka, yang merupakan level yang tidak pernah terjadi selama hampir empat tahun terakhir. Pada 13 Maret 20, perdagangan saham dihentikan untuk pertama kalinya sejak 2008 karena pandemi Covid-19. Perekonomian memang salah satu yang paling berdampak pada covid-19. Untuk itu, perlu dilakukan analisis secara mendalam mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap pergerakan nilai tukar (kurs) Rp/US\$ dan suku bunga (BI-7DRR) terhadap IHSG.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Menurut David Wijaya (2016:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan gambaran secara umum tentang kegiatan pasar modal di Indonesia. IHSG memberikan informasi historis kepada investor mengenai pergerakan harga saham dalam satu periode tertentu. Harga penutupan di Bursa Efek Indonesia menjadi setiap harinya menjadi tolak ukur tentang pergerakan IHSG. Selain itu, IHSG juga merupakan cerminan bagaimana kinerja saham-saham seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Manurung, 2016,10). Berdasarkan pengertian di atas IHSG digunakan untuk memberikan informasi historis kepada investor mengenai pergerakan harga saham dalam satu periode tertentu. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

Abnormal Return

Menurut Jogiyanto (2017:667) keuntungan tidak normal (*abnormal return*) yaitu kelebihan keuntungan yang telah didapatkan terhadap keuntungan normal. Keuntungan normal adalah return ekspektasi yang diharapkan investor dengan demikian return tidak normal adalah selisih antara return sesungguhnya dengan return ekspektasi.

Kurs

Nilai tukar mata uang dari suatu negara terhadap mata uang asing adalah nilai yang terjadi di pasar mata uang (*foreign exchange market*) melalui mekanisme keseimbangan penawaran dan permintaan mata uang asing itu diukur atau diperhitungkan terhadap mata uang negara tersebut (H. Effendie, 2017:114). Nilai tukar menurut (Hadi, 2015:11) Nilai tukar atau disebut juga kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli dari transaksi jual beli barang dan jasa dengan negara lain terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut dan inilah tercipta nilai tukar atau kurs yang terdiri dari kurs jual, kurs beli, dan kurs tengah.

Suku Bunga

Suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan *BI Rate*. Menurut Sunariyah (2018:80), pengertian suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga merupakan alternatif yang dapat mempengaruhi harga saham. Secara umum, mekanismenya adalah, jika suku bunga naik, maka suku bunga deposito akan meningkat, sehingga investor akan cenderung mendepositokan modalnya dibandingkan dengan bermain di pasar modal. Hal tersebut tentu akan berimbas pada menurunnya aktivitas pasar modal serta melemahnya IHSG di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kepada penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh data time series bulanan meliputi data IHSG, nilai tukar Rupiah dan suku bunga pada bulan Januari 2020 – Juni 2021. yaitu sebanyak 18 untuk masing-masing variabel. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini, menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series bulanan selama satu tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16159,645	1923,328		8,402	,000
	NILAI TUKAR (KURS)	-,580	,131	-,620	-4,417	,000
	SUKU BUNGA (BI7DRR)	-56963,433	16386,592	-,488	-3,476	,003

a. Dependent Variable: IHSG (INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN)

Sumber : *Output SPSS 24*, diolah penulis (2021) Tabel analisis linear berganda

$$IHSG = 16159,64 + -0,580 KURS + -56963,433 BI RATE + \epsilon$$

1. Koefisien konstanta sebesar 16159,64 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas Nilai Tukar Kurs (X1) dan Suku Bunga BI Rate (X2) konstan atau tetap, maka nilai IHSG (Y) adalah sebesar 16159,645.
2. Koefisien regresi variabel Kurs sebesar -0,580 bertanda negatif berarti nilai tukar berpengaruh negative terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y). Jika variabel lain nilai tukar (X₁) bernilai konstan maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) mengalami penurunan sebesar -0,580
3. Koefisien regresi variabel BI Rate (X₂) sebesar -56963,433 bertanda negative berarti BI Rate berpengaruh negative terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y). Jika variabel BI Rate mengalami kenaikan satu stuan dan menganggap variabel independen lain BI Rate (X₂) bernilai konstan maka variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) mengalami kenaikan sebesar 56963,43.

Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NILAI TUKAR (KURS)	,978	1,022
	SUKU BUNGA (BI7DRR)	,978	1,022

a. Dependent Variable: IHSG (INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN)

Sumber : *Output SPSS 24*, diolah penulis (2021)

Berdasarkan hasil dari output uji multikolinearitas tabel diatas dapat diketahui nilai tukar suku bunga bi (BI-7DRR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,978 dan nilai VIF 1,022. Diketahui bahwa tidak ada variabel yang nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau terbebas dari multikolinearitas.

AutoKorelasi

Tabel Hasil Uji AutoKorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,861 ^a	,741	,704	,04041	2,054

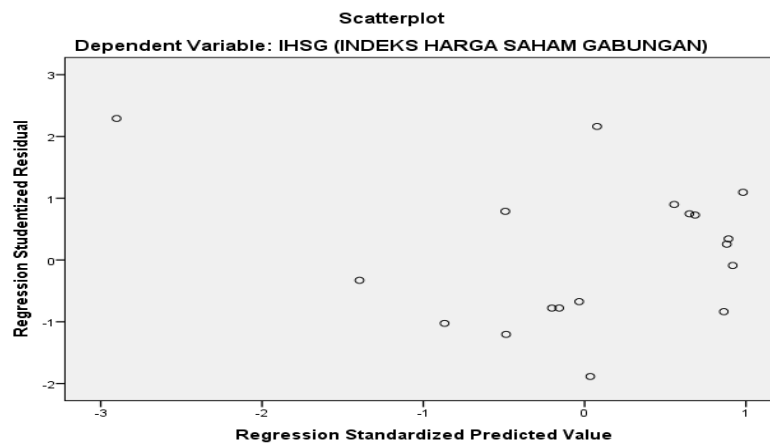
a. Predictors: (Constant), Suku Bunga BI (BI7DRR), Nilai Tukar Kurs

b. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil Durbin-Watson sebesar 2,899 pada tabel *Durbin-Watson* signifikansi 0,05 dengan variabel bebas (k = 2) dan jumlah sampel (n = 18) maka diperoleh dl = 1.046 dan du = 1.535. Maka nilai Durbin-Watson sebesar 2.054 > du yakni 1.535 dan < dari (4-du) 4-1.535 = 2.465. Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini **tidak terjadi autokorelasi**.

Heteroskedastisitas

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 24 , data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Gambar diperoleh hasil berupa titik – titik pada scatterplot yang tidak membentuk suatu pola tertentu dan titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Sehingga model regresi ini baik dan ideal untuk diteliti.

Hipotesis Parsial (Uji t)

Untuk nilai dengan taraf signifikansi 0,05 nilai tt dibawah kolom 0,025 dengan df: n – k – 1 = 18 – 2 – 1 = 15. Jadi hasil diperoleh untuk t_t sebesar 2.13145 (dilihat pada tabel distribusi t).

Tabel Hasil Uji t

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16159,645	1923,328		8,402	,000
	NILAI TUKAR (KURS)	-,580	,131	-,620	-4,417	,000
	SUKU BUNGA (BI7DRR)	-56963,433	16386,592	-,488	-3,476	,003

a. Dependent Variable: IHSG (INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN)
 Sumber: Output SPSS 24 , data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel di atas hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai tukar

Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Nilai Tukar memiliki nilai t sebesar -4,417 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a1} : Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

2. Suku Bunga (BI-7DRR)

Suku Bunga (BI-7DRR) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Suku Bunga (BI-7DRR) berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Suku Bunga (BI-7DRR) memiliki nilai t sebesar -3,476 dengan taraf signifikansi $0,003 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a1} : Suku Bunga (BI-7DRR) berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel Hasil Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3687410,676	2	1843705,338	18,473	,000 ^b
	Residual	1497050,385	15	99803,359		
	Total	5184461,061	17			

a. Dependent Variable: IHSG (INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN)

b. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA (BI7DRR), NILAI TUKAR (KURS)

Sumber: Output SPSS 24 , data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil uji F baris *Regression* pada kolom F diperoleh nilai F sebesar 18,473 dengan taraf signifikansi (*Sig*) diperoleh sebesar $0,000 <$

0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_03 ditolak dan H_{a3} yang artinya bahwa Nilai Tukar (X1) dan Suku Bunga (BI-7DRR) (X2) secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG (Y)).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,843 ^a	,711	,673	315,916696

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA BI (BI 7DRR), NILAI TUKAR (KURS)

b. Dependent Variable: IHSG (INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN)

Sumber: Output SPSS 24 , data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas nilai R^2 adalah 0,711 atau 71.1%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel Nilai Tukar (Kurs) dan Suku Bunga (BI7DRR) terhadap IHSG sebesar 71.1 % sedangkan sisanya 28.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap IHSG

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh kurs terhadap IHSG di BEI pada bulan Januari 2020 sampai bulan Desember 2021 diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, artinya kurs berpengaruh negatif terhadap IHSG di BEI pada bulan Januari sampai Juni tahun 2021.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian (Pratiwi, Veny Anindya Puspitasari dan Anasthasia Adelia,2019) yang mengungkapkan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial, dimana tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari nilai standar sebesar 0.05. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bilamana permintaan Rupiah terhadap Dollar turun, maka Rupiah akan terdepresiasi terhadap Dollar atau melemah. Jika nilai Rupiah mengalami terdepresiasi terhadap Dollar, maka investor akan cenderung mengalihkan dananya kepada bentuk investasi lainnya (Sudirman, 2015).Lain halnya menurut (Saur Costanius Simamora, 2021) kurs secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di BEI Periode Triwulan I Tahun 2021. Kenaikan mata uang Dollar terhadap Rupiah ini berakibat buruk bagi perusahaan lokal yang mempunyai hutang luar negeri dalam mata uang Dollar AS, sehingga beban yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin banyak, sehingga mengakibatkan laba perusahaan menjadi menurun. Hal ini menyebabkan para investor enggan untuk menanamkan modalnya pada saham dan mengakibatkan IHSG menurun.

Akan tetapi bertentangan dengan penelitian Salsabila dkk (2016:129) yang menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar kurs tidak memiliki pengaruh secara langsung dalam mempengaruhi investor dalam berinvestasi di pasar saham.

Pengaruh Suku Bunga BI (BI7DRR) terhadap IHSG

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh suku bunga BI rate terhadap IHSG di BEI pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2021 diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya suku bunga BI rate berpengaruh negatif terhadap IHSG di BEI pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2021.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Abdullah Aminu at al (2018:129) yang mengungkapkan bahwa Suku bunga BI (BI7DRR) berpengaruh terhadap IHSG. Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa suku bunga SBI berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI. Adanya pengaruh antara suku bunga BI (BI7DRR) terhadap IHSG mengindikasikan bahwa naik turunnya suku bunga (BI7DRR) akan berdampak pada pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia. Jika suku bunga BI (BI7DRR) yang ditentukan meningkat, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya dibandingkan menginvestasikan dalam saham. Hal ini mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya berakibat pada melemahnya IHSG. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar (2016:50) Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pengaruh Nilai Tukar Kurs dan Suku Bunga BI Rate terhadap IHSG

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan untuk pengaruh nilai tukar kurs dan suku bunga bi rate terhadap IHSG di BIE pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2021 diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya nilai tukar kurs dan suku bunga bi rate berpengaruh secara bersama-sama terhadap IHSG di BIE pada bulan Januari 2020 sampai bulan Juni 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sangga Yoga Wismantara dan Ni Putu Ayu Darmayanti, 2017), (Ni Made Anita Dewi & Ica Rika Candranigrat, 2016) dan (Sudarsana, Ni Made Anita Dewi, & Candranigrat, Ica Rika, 2017) yang mengungkapkan bahwa jika Nilai Tukar terhadap Dolar US naik maka menyebabkan meningkatnya harga dan akan memperbesar timbulnya penurunan tingkat Suku Bunga BI (BI7DRR) hal ini akan mendorong investor menarik dana investasi di Bursa Efek Indonesia sehingga mengganggu keseimbangan harga saham dan IHSG akan mengalami penurunan yang signifikan.

KESIMPULAN

1. Nilai tukar rupiah/kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2021, sehingga H1 diterima.
2. Suku Bunga BI (BI7DRR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2021, sehingga H2 diterima.
3. Nilai tukar rupiah/kurs dan Suku Bunga BI (BI7DRR) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan Januari 2020 - Juni tahun 2021, sehingga H3 diterima. Variabel nilai tukar dan suku bunga (BI7DRR) menjelaskan variabel IHSG sebesar 71.1%, sedangkan sisanya 28.9% dipengaruhi oleh variabel lain.

UCAPAN DAN TERIMA KASIH

Bapak Dr. Potler Gultom, S.H., M.M. selaku Rektor Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. Ibu Tutik Siswanti, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. Ibu Dr. Sri Yanthy Yosepha, S.Pd., M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. Bapak Saur C Simamora, S.P, MM selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai dan mensupport dalam penyelesaian skripsi ini. Teman-teman manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu untuk do'a, semangat dan supportnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Rizky, I. A., & Mawardi. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(01), 1–13.
- Darsono dan R. Eki Rahman. (2018). *Pasar Valuta Asing " teori dan praktik (1st ed.)*.
- Kartikaningsih, D., Nugraha, & Sugiyanto. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 53–60.

- Mispiyanti, I. N. K. (2018). Analisis Pengaruh Pdrb, Inflasi, Nilai Kurs, Dan Tenaga Kerja Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Kebumen Dan Purworejo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 7(01), 23
- Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2018). Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, Dan Building Construction, di BEI Periode 2013 - 2017). *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 247.
- Nor Hadi,. (2015). *Pasar Modal* (2nd ed.).
- Prof. Dr. Jogiyanto HARTONO, m.b.a, ca. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (11th ed.)
- Puspitasari, F. D., & Suprihadi, H. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Lq45*. 7(5), 1–18.
- Savitri, N. P. B. (2019). *Pengaruh BI Rate, Nilai Tukar, Inflasi, dan Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Return Saham*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. In Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (pp. 13-14). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen* (M. P. Setiyawami,S.H. (ed.)). ALFABETA,cv. www.cvalfabeta.com
- Sugiyono. (2018). *Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. Hal.130. 36. 36–42.*
- Sugiyono. (n.d.). *Sugiyono. 2016 Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. Hal 224. 104–150.*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.Hal 57. Metode Penelitian Kuantitatif, 53(9), 1689–1699.*